

ANALISIS POTENSI EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN, MINAHASA UTARA DAN MINAHASA

Leine Patricia Terok¹, Josep B. Kalangi², Steeva Y.L. Tumangkeng³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : patricialeine3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji potensi perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, dan Kabupaten Minahasa dengan tujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis dan non-basis, sektor yang berdaya saing, serta sektor prima, potensial, berkembang, dan terkebelakang yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang digunakan dalam analisis ini meliputi Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klasen, dengan data PDRB ADHK dari tahun 2019 hingga 2023 untuk ketiga kabupaten dan Provinsi Sulawesi Utara sebagai acuan. Hasil Location Quotient menunjukkan bahwa Kabupaten Minahasa Selatan memiliki empat sektor basis, Kabupaten Minahasa Utara tujuh sektor basis, dan Kabupaten Minahasa juga tujuh sektor basis. Analisis Shift Share mengungkapkan bahwa terdapat 13 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di Minahasa Selatan, sebelas sektor di Minahasa Utara, dan 16 sektor di Minahasa. Berdasarkan Tipologi Klasen, Minahasa Selatan memiliki empat sektor prima, sembilan potensial, satu berkembang, dan tiga terkebelakang. Minahasa Utara memiliki empat sektor prima, tujuh potensial, tiga berkembang, dan tiga terkebelakang. Sedangkan Minahasa memiliki sepuluh sektor prima, enam potensial, dan tiga terkebelakang, namun tidak terdapat sektor berkembang.

Kata Kunci : PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share* dan *Tipologi Klasen*

ABSTRACT

This study examines the economic potential of South Minahasa Regency, North Minahasa Regency, and Minahasa Regency. It aims to identify basic and non-basic sectors, competitive sectors, and prime, potential, developing, and underdeveloped sectors that can support regional economic growth. The methods used in this analysis include Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), and Klasen Typology, using ADHK GRDP data from 2019 to 2023 for the three regencies and North Sulawesi Province as a reference. The Location Quotient results indicate that South Minahasa Regency has four basic sectors, North Minahasa Regency has seven basic sectors, and Minahasa Regency also has seven basic sectors. The Shift Share analysis reveals that South Minahasa has 13 competitive sectors, North Minahasa has eleven sectors, and Minahasa has 16 sectors. Based on the Klasen Typology, South Minahasa has four prime sectors, nine potential sectors, one developing sector, and three underdeveloped sectors. North Minahasa has four prime sectors, seven potential sectors, three developing sectors, and three underdeveloped sectors. Meanwhile, Minahasa has ten prime sectors, six potential sectors, and three underdeveloped sectors, but no developing sectors.

Keywords : PDRB, Economic Growth, *Location Question (LQ)*, *Shift Share* and *Klassen Typology*.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di negara berkembang seperti Indonesia bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan berlandaskan Pancasila. Pelaksanaan pembangunan daerah menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan peran aktif pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal sesuai kondisi masing-masing wilayah.

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi secara mandiri, kebijakan utama yang perlu diterapkan adalah memaksimalkan agar prioritas pembangunan daerah sejalan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Mengingat potensi pembangunan setiap daerah sangat bervariasi, setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal, 2008).

Menurut teori basis ekonomi (Arsyad, 2010), faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor, akan menciptakan kekayaan daerah dan peluang kerja.

Provinsi Sulawesi Utara, yang memiliki cakupan wilayah luas dengan sumber daya manusia dan alam yang potensial, menghasilkan pendapatan dari berbagai sektor usaha. Pembangunan daerah di provinsi ini melibatkan 4 kota dan 11 kabupaten, termasuk Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, dan Kabupaten Minahasa. Ketiga daerah ini dikenal dengan hasil perkebunannya, seperti kelapa, cengkeh, dan pala, serta memiliki potensi yang menunjukkan daya saing masing-masing.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2019-2023 (Miliar)

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Sulawesi Utara	89009264.78	88126373.99	91790692.02	96768151.89	102070480.2
Bolaang Mongondow	5459314.3	5512883.79	5726207.11	6032697	6345240.41
Minahasa	11805487.16	11685361.4	12148043.73	12812867.96	13523802.56
Kepulauan Sangihe	3010133.07	3024283.48	3204988.73	3379788.86	3559034.61
Kepulauan Talaud	1604807.96	1611741.55	1665598.48	1752482.14	1843796.59
Minahasa Selatan	6120452.81	6073028.27	6371365.81	6716363.64	7088431.47
Minahasa Utara	9379227.72	9295281.07	9793830.11	10332085.41	10890664.22
Bolaang Mongondow Utara	1679213.97	1691097.97	1749597.25	1846111.03	1946272.86
Kepulauan Sitaro	1594048.3	1610523.77	1681880.51	1769181.09	1862019.07
Minahasa Tenggara	3637719.06	3614410.43	3769488.21	3969267.33	4182815.55
Bolaang Mongondow Selatan	1328571.46	1336974.18	1386961.62	1459093.86	1536873.87
Bolaang Mongondow Timur	1878469.77	1881482.35	1938798.97	2039190.28	2148251.07
Kota Manado	25585614.86	24778176.17	26053895	27523558.78	29041612.47
Kota Bitung	11171831.02	11325095.84	11846005.8	12510225.8	13218722.29
Kota Tomohon	3163458.43	3150486.27	3211877.71	3378007.13	3557695.1
Kota Kotamobagu	2392383.37	2396955.33	2498053.02	2626604.32	2768433.4

Sumber : BPS Sulawesi Utara 2025

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, dan Minahasa Utara mengalami penurunan PDRB pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, setelah 2020, ketiga kabupaten ini menunjukkan pertumbuhan PDRB yang konsisten dan signifikan hingga tahun 2023. Tren ini menandakan adanya potensi ekonomi yang kuat di masing-masing wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis potensi ekonomi guna meningkatkan daya saing di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara, dan Minahasa demi mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi manakah yang merupakan sektor ekonomi basis dan sektor ekonomi non basis di Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa?
2. Sektor ekonomi manakah yang memiliki daya saing terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa?
3. Sektor ekonomi manakah yang merupakan sektor prima, potensial, berkembang, terkebelakang di Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa?
4. Bagaimanakah perbandingan Location Quotient (LQ), Shift Share, Klassen Typologi di Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, dan Kabupaten Minahasa?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perencanaan Pembangunan

Pembangunan Ekonomi dapat dipahami sebagai suatu proses yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka panjang. Definisi ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi melibatkan perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan melalui berbagai kombinasi proses untuk mencapai kondisi yang lebih baik, yaitu peningkatan pendapatan per kapita yang terus menerus. Menurut Adam Smith, pembangunan ekonomi adalah hasil dari interaksi antara pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi (Suryanan, 2000).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Meskipun pertumbuhan (growth) dan pembangunan (development) sering kali disamakan, keduanya tidak identik. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sementara pembangunan memiliki dimensi yang lebih luas. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Kamarudin, 2010).

2.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi mengemukakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Teori ini dibagi menjadi dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non-basis. Sektor basis adalah sektor atau aktivitas ekonomi yang melayani pasar baik di dalam daerah maupun di luar daerah. Dengan demikian, daerah tersebut memiliki kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ini ke daerah lain (Tarigan, 2005).

2.4 Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat mendorong pertumbuhan atau perkembangan sektor-sektor lain, baik yang menyediakan input maupun yang menggunakan outputnya sebagai input dalam proses produksi (Widodo, 2006).

2.5 Hubungan Teoritis Daya Saing terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah

Daya saing ekonomi lokal terbentuk melalui peran dan komitmen berbagai aktor yang membentuk suatu format kelembagaan lokal untuk mengatasi hambatan birokrasi dalam pengembangan industri atau perusahaan lokal, memperbaiki kegagalan pasar, dan menciptakan keunggulan lokal dengan spesialisasi produk yang unik. Kekhasan produksi suatu daerah dalam proses perkembangannya sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi kreatif di wilayah tersebut (Swastuti & Pudjiarti, 2020).

2.6 Kerangka Berfikir

Alur pemikiran ilmiah berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.7 Hipotesis

1. Diduga bahwa perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara, dan Minahasa memiliki sector basis dan non basis.
2. Diduga bahwa sektor ekonomi memiliki daya saing terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara, dan Minahasa.
3. Diduga bahwa perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara, dan Minahasa memiliki sektor prima, potensial, berkembang dan keterbelakang.
4. Perbandingan Location Quotient (LQ), Shift Share, Klassen Typologi di Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa.

2.8 Penelitian Terdahulu

Hutapea (2020) dalam penelitian berjudul "Analisis Sektor Basis dan Non Basis serta Daya Saing Ekonomi dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan" menemukan bahwa berdasarkan analisis LQ, terdapat 12 sektor basis di Kota Medan, termasuk pengadaan air dan pengolahan sampah, konstruksi,

perdagangan besar dan eceran, serta jasa pendidikan dan kesehatan. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa hampir semua sektor ekonomi memiliki nilai Differential Shift positif, yang menandakan daya saing yang kuat. Sementara itu, hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sembilan sektor tergolong maju dan tumbuh pesat, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis di Kota Medan.

Beatrice T. Kalambia (2021) “Analisis Potensi Sektor Perekonomian Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni Dan Kabupaten Manokwari Di Provinsi Papua Barat Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pendekatan Sektoral)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor ekonomi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), dan analisis Klassen Typology. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar sektor ekonomi pada masing-masing daerah memiliki potensi untuk berkembang dalam beberapa tahun kedepan dan secara umum termasuk dalam klasifikasi sektor berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhannya tinggi tetapi tingkat kontribusinya masih tergolong rendah.

Lygia Syakoomita Mesoino (2022) “ Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Berdasarkan Potensi Ekonomi Lokal Di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara ”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis LQ, Shift Share, dan analisis SWOT. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara diperoleh 9 sektor ekonomi yang termasuk sektor basis. Analisis Shift Share menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan kinerja ekonomi dari sektor yang ada dapat dilihat dari nilai Dij yang menunjukkan nilai positif. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share terdapat sektor sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan serta memiliki daya saing ialah Sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Sektor Industri Pengolahan. Sehingga strategi yang dapat digunakan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang berlandaskan pada positivisme dan diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series yang mencakup Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan untuk Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara pada periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara.

3.3 Metode Pengumpulan

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik studi kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur, termasuk bahan kuliah, hasil penelitian terdahulu, serta referensi lain yang relevan. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari internet, termasuk situs resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara.

3.4 Definisi operasional Variabel

1. Sektor Basis adalah adalah sektor atau lapangan usaha yang ada di dalam perekonomian Kabupaten Minahasa dan memiliki nilai Location Quotient (LQ) lebih besar dari 1 yang diukur dalam satuan indeks LQ per sektor/tahun.
2. Sektor Non-Basis adalah sektor atau lapangan usaha yang ada di dalam perekonomian Kabupaten Minahasa dan memiliki nilai Location Quotient (LQ) lebih kecil dari 1 yang diukur dalam satuan indeks LQ per sektor/tahun.
3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB juga mencerminkan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam wilayah tersebut. Diukur dalam satuan rupiah per tahun.

3.5 Metode Analisis Data

Location Quotient (LQ)

Untuk menghitung LQ digunakan rumus (Mangiri, 2000) :

$$LQ = \frac{PDRB_i^R / PDRB^R}{PDRB_i^N / PDRB^N}$$

Dimana :

$PDRB^R$: Total PDRB Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa

$PDRB_i^R$: PDRB Kota sektor i

$PDRB^N$: Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara

$PDRB_i^N$: PDRB Provinsi Sulawesi Utara Sektor i

- Jika $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa merupakan sektor unggulan yang mampu mengeksport ke daerah lain atau men-supply ke daerah lain.
- Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa bukan merupakan sektor unggulan atau sektor basis.
- Jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

Shift Share (SS)

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis perubahan dan pergeseran dalam struktur perekonomian di suatu daerah. Metode ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di daerah yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan di wilayah yang lebih luas (Basuki, 2017). Metode analisis Shift Share merupakan salah satu teknik analisis dalam ekonomi regional yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Sjafrizal, 2014). Menurut Widodo (2006), rumus yang diterapkan dalam analisis Shift Share ini adalah sebagai berikut:

- National Share (N_{ij}) : $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$
- Proportional Shift (M_{ij}) : $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$
- Differential Shift (C_{ij}) : $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$
- Perubahan PDRB (D_{ij}) : $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

Keterangan :

E_{ij} = nilai rata-rata perekonomian sektor i Kota Manado

R_n = nilai rata-rata total laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

R_{in} = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Utara

R_{ij} = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Kota Manado

N_{ij} = nilai perubahan PDRB sektor i Kota Manado yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

M_{ij} = nilai perubahan PDRB sektor i Kota Manado yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektori Provinsi Sulawesi Utara.

C_{ij} = nilai perubahan PDRB sektor i Kota Manado yang disebabkan oleh keunggulan pangsa

Tipologi Klasen

Langkah-langkah perhitungannya adalah :

- Menghitung tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara selama 2019 – 2023 menggunakan rumus :

$$G = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

G = Tingkat Pertumbuhan PDRB (persen)

T = Tahun

- Menghitung rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara selama 2019-2023 dengan rumus :

$$G_i = \frac{\sum G_t}{n} ; G = \frac{\sum G_t}{n}$$

Keterangan :

G_i = Rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa (%)

G = Rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara (%)

T = Tahun

n = Jumlah Tahun

- c. Menghitung tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi dengan rumus :

$$Si = \frac{PDRB_i}{Total\ PDRB} \times 100$$

Keterangan :

S = Tingkat Kontribusi PDRB (%)

i = Sektor ekonomi

- d. Menghitung rata-rata tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum S_i}{n}; S = \frac{\sum S}{n}$$

Keterangan :

S_i = Rata-rata tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi

S = Rata-rata tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonom Provinsi Sulawesi Utara (%)

N = Jumlah Tahun

- e. Membuat table rangkuman tingkat pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara sekaligus menempatkan sektor-sektor ekonomi kedalam kuadran tipologi klasen untuk mengetahui klasifikasi sektor-sektor ekonomi. Dengan ketentuan :

Tabel 2 Matriks Kudaran Klasen Tipologi dengan pendekatan Sektoral

Kontribusi Terhadap PDRB	$si > s$	$si < s$
$gi > g$	(Kuadran I) Sektor maju dan tumbuh pesat	(Kuadran III) Sektor yang masih bisa berkembang atau potensial
$gi < g$	(Kuadran II) Sektor Maju tapi tertekan	(Kuadran IV) Sektor yang terkebelakang

Pola/ Klasifikasi Perkembangan Ekonomi Wilayah

Keterangan :

gi = Laju pertumbuhan ekonomi sektor i setiap kabupaten

g = Laju pertumbuhan ekonomi sektor i provinsi

si = Kontribusi PDRB Sektor i di Kabupaten

s = Kontribusi PDRB sektor i di Provinsi

Penjelasan dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Kuadran I: (Sektor yang maju dan tumbuh pesat). Yakni sektor yang memiliki nilai pertumbuhan pada PDRB daerah (gi) yang lebih tinggi, dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada PDRB daerah yang menjadi acuan (g), dan memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (si) yang lebih besar, dibandingkan kontribusi sektor yang sama pada perekonomian acuan (s).
- Kuadran II: (Sektor maju tapi tertekan). yakni sektor yang memiliki nilai pertumbuhan pada PDRB daerah (gi) yang lebih rendah, dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada PDRB daerah acuan (g), namun memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (si) yang lebih besar, dibandingkan kontribusi sektor yang sama pada daerah acuan (s).
- Kuadran III: (Sektor yang masih bisa berkembang atau potensial). yakni sektor yang memiliki nilai pertumbuhan pada PDRB daerah (gi) yang lebih tinggi, dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada PDRB daerah acuan (g), namun memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (si) yang lebih kecil, dibandingkan kontribusi sektor yang sama pada daerah acuan (s).

- d) Kuadran IV: (Sektor terkebelakang). yakni sektor yang memiliki nilai pertumbuhan pada PDRB daerah (gi) yang lebih rendah, dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada PDRB daerah acuan (g), sekaligus juga memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (si) yang lebih kecil, dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama pada daerah acuan (s).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa Selatan

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap tujuh belas sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan, ditemukan bahwa empat sektor menunjukkan nilai LQ lebih besar dari 1. Sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019-2023

Sektor Ekonomi	Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ)						
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Sektor Potensial
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.67	1.67	1.67	1.67	1.68	1.67	Sektor Basis
B Pertambangan dan Penggalian	1.73	1.71	1.75	1.75	1.80	1.75	Sektor Basis
C Industri Pengolahan	1.22	1.24	1.26	1.26	1.26	1.25	Sektor Basis
D Pengadaan Listrik dan Gas	0.89	0.89	0.90	0.88	0.88	0.89	Sektor Non Basis
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.54	0.53	0.56	0.57	0.57	0.55	Sektor Non Basis
F Konstruksi	1.06	1.04	1.05	1.06	1.05	1.05	Sektor Basis
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.64	0.64	0.64	0.63	0.64	0.64	Sektor Non Basis
H Transportasi dan Pergudangan	0.87	0.87	0.88	0.85	0.82	0.86	Sektor Non Basis
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.19	0.22	0.21	0.20	0.20	0.20	Sektor Non Basis
J Informasi dan Komunikasi	0.39	0.38	0.39	0.39	0.39	0.39	Sektor Non Basis
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0.27	0.27	0.27	0.26	0.25	0.26	Sektor Non Basis
L Real Estate	0.92	0.91	0.92	0.92	0.92	0.92	Sektor Non Basis
M,N Jasa Perusahaan	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	Sektor Non Basis
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.67	0.66	0.69	0.69	0.68	0.68	Sektor Non Basis
P Jasa Pendidikan	0.47	0.47	0.48	0.47	0.48	0.47	Sektor Non Basis
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.80	0.80	0.81	0.80	0.82	0.80	Sektor Non Basis
R,S,T,U Jasa Lainnya	0.22	0.22	0.22	0.22	0.23	0.22	Sektor Non Basis
Total PDRB	1	1	1	1	1	1	

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Minahasa Selatan memiliki empat sektor menunjukan nilai LQ lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa empat sektor tersebut termasuk ke dalam kategori sektor basis atau sektor unggulan di daerah tersebut. Dalam konteks ekonomi regional, sektor basis adalah sektor yang kontribusinya dalam perekonomian suatu wilayah lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih luas. Sektor dengan nilai

LQ lebih dari 1 mengindikasikan bahwa sektor tersebut berperan lebih dominan di Kabupaten Minahasa Selatan daripada di wilayah pembandingnya.

Nilai LQ yang tinggi juga menjadi indikasi bahwa daerah tersebut memiliki surplus produksi dalam sektor yang bersangkutan, artinya produk atau jasa dari sektor tersebut tidak hanya mencukupi kebutuhan lokal tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain secara efisien. Ini menunjukkan adanya keunggulan komperatif yang dimiliki Kabupaten Minahasa Selatan dalam sektor-sektor tersebut, yang dapat menjadi dasar strategi pembangunan ekonomi daerah.

Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.75, diikuti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.67, sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.25, dan sektor konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.05.

4.1.2 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa Utara

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap tujuh belas sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, ditemukan bahwa tujuh sektor menunjukkan nilai LQ lebih besar dari 1. Sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Sektor Ekonomi	Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ)						
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Sektor Potensial
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.33	1.32	1.30	1.30	1.32	1.31	Sektor Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	2.23	2.31	2.47	2.46	2.40	2.38	Sektor Basis
C. Industri Pengolahan	1.34	1.31	1.31	1.36	1.37	1.34	Sektor Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.04	1.02	1.01	0.99	0.99	1.01	Sektor Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.58	0.58	0.59	0.59	0.60	0.59	Sektor Non Basis
F. Konstruksi	1.12	1.09	1.07	1.09	1.08	1.09	Sektor Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.73	0.73	0.72	0.72	0.74	0.73	Sektor Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.51	0.49	0.50	0.46	0.45	0.48	Sektor Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.49	0.53	0.51	0.49	0.49	0.50	Sektor Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.45	0.43	0.43	0.44	0.44	0.44	Sektor Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.24	0.25	0.25	0.24	0.24	0.24	Sektor Non Basis
L. Real Estate	1.65	1.64	1.59	1.58	1.60	1.61	Sektor Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	Sektor Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.49	0.49	0.50	0.50	0.52	0.50	Sektor Non Basis
P. Jasa Pendidikan	1.14	1.13	1.14	1.16	1.19	1.15	Sektor Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.69	0.69	0.66	0.64	0.64	0.66	Sektor Non Basis
R, S, T, U. Jasa lainnya	0.36	0.35	0.37	0.39	0.40	0.37	Sektor Non Basis
Total PDRB	1.00	1	1	1	1	1.00	

Sumber : Data diolah 2025

Hasil analisis LQ pada kabupaten Minahasa Utara dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat tujuh sektor basis atau unggulan, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2.38, kemudian sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.61, sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.34, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai LQ rata-

rata sebesar 1.31, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.15, sektor konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.09, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.01.

4.1.3 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap tujuh belas sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa, ditemukan bahwa tujuh sektor menunjukkan nilai LQ lebih besar dari 1. Sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa Tahun 2019-2023

Sektor Ekonomi	Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ)						
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Sektor Potensial
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.35	1.35	1.37	1.35	1.35	1.36	Sektor Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1.18	1.18	1.16	1.19	1.24	1.19	Sektor Basis
C. Industri Pengolahan	0.76	0.72	0.71	0.71	0.71	0.72	Sektor Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.89	0.90	0.88	0.88	0.88	0.89	Sektor Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.01	1.01	1.03	0.98	0.96	1.00	Sektor Basis
F. Konstruksi	0.98	0.97	0.95	0.96	0.96	0.96	Sektor Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.89	0.93	0.92	0.93	0.94	0.92	Sektor Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.72	0.73	0.76	0.80	0.81	0.76	Sektor Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.46	0.48	0.49	0.47	0.47	0.47	Sektor Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.46	0.45	0.46	0.47	0.47	0.46	Sektor Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.61	0.61	0.62	0.64	0.65	0.63	Sektor Non Basis
L. Real Estate	1.10	1.09	1.08	1.05	1.04	1.07	Sektor Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0.84	0.85	0.85	0.88	0.94	0.87	Sektor Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.44	1.44	1.43	1.44	1.41	1.43	Sektor Basis
P. Jasa Pendidikan	1.19	1.18	1.21	1.20	1.21	1.20	Sektor Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.97	0.95	0.94	0.88	0.85	0.92	Sektor Non Basis
R, S, T, U. Jasa lainnya	1.17	1.14	1.23	1.29	1.30	1.23	Sektor Basis
Total PDRB	1	1	1	1	1	1.00	

Sumber : Data diolah 2025

Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ 1.43 kemudian diikuti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Kerikanan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.36, sektor Jasa lainnya dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.23, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1.20, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.19, sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata 1.07, terakhir sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.00.

Sektor-sektor ini yang sangat berpotensi jika dikembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Kabupaten Minahasa karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa mendatang.

4.1.4 Hasil Analisis Shift Share (SS) Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa

Analisis Shift Share berguna untuk melihat perkembangan wilayah terhadap wilayah yang lebih luas misalnya perkembangan kabupaten terhadap provinsi atau provinsi terhadap nasional, dengan Shift Share dapat di ketahui perkembangan sektor-sektor di banding sektor lainnya serta dapat membandingkan laju perekonomian di suatu wilayah.

4.1.5 Hasil analisis Shift Share ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan periode 2019-2023:

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan lebih cepat dibandingkan rata-rata Provinsi Sulawesi Utara, dengan total output sebesar 22.788.226,56 yang dipengaruhi positif oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara (National Share). Sektor tercepat adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai National Share tertinggi 9.834.176,00.
2. Dari sisi Pergeseran Proporsional, perekonomian di daerah ini tumbuh lebih lambat dibandingkan rata-rata provinsi, tercermin dari nilai negatif -4.163.670,42. Hanya tujuh sektor yang tumbuh lebih cepat, seperti Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Pendidikan dan Kesehatan.
3. Pergeseran Diferensial menunjukkan daya saing kuat dengan nilai positif 3.193.928,65. Hampir semua sektor mengalami keunggulan kompetitif dibandingkan Sulawesi Utara, termasuk sektor pertanian, pertambangan, pengolahan, perdagangan, informasi, administrasi pemerintah, pendidikan, dan jasa kesehatan.
4. Nilai peningkatan kinerja ekonomi absolut daerah (Dij) positif sebesar 21.818.484,79, yang menandakan peningkatan ekonomi regional Minahasa Selatan selama periode tersebut.

4.1.6 Hasil Analisis Shift Share (SS) Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara dipengaruhi positif oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara, dengan total output sektor ekonomi mencapai 34.982.527,36. Sektor paling kontribusi tertinggi adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (9.074.320,64), diikuti Konstruksi, Industri Pengolahan, dan Pertambangan.
2. Pergeseran Proporsional (Proportional Shift) menunjukkan perkembangan ekonomi yang maju dengan nilai total positif 698.054,96. Sepuluh sektor termasuk Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Jasa Pendidikan tumbuh lebih cepat dibanding rata-rata provinsi, sementara sepuluh sektor lain tumbuh lebih lambat.
3. Pergeseran Diferensial (Differential Shift) menandakan daya saing kuat Kabupaten Minahasa Utara dengan nilai positif 3.180.229,76. Hampir semua sektor mengalami keunggulan kompetitif dibandingkan Sulawesi Utara, termasuk sektor pertanian, pertambangan, perdagangan, keuangan, dan administrasi pemerintah.
4. Total Kinerja ekonomi Minahasa Utara meningkat signifikan dengan nilai absolut 38.860.812,08, menegaskan posisi daerah ini sebagai wilayah dengan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi berkelanjutan yang dapat dijadikan contoh bagi daerah lain.

4.1.7 Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Minahasa Tahun 2019-2023

1. Pertumbuhan ekonomi regional Minahasa lebih cepat dibanding Provinsi Sulawesi Utara, dengan total output 67,363,644.48. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh paling pesat (18,021,393.28), sedangkan sektor jasa perusahaan paling lambat (49,596.80).
2. Analisis pergeseran proporsional menunjukkan nilai negatif -1,539,774.77, menandakan pertumbuhan Minahasa lebih lambat dibanding rata-rata provinsi, dengan banyak sektor melambat. Namun, sektor industri pengolahan, jasa kesehatan dan sosial, informasi dan komunikasi, pertanian, perdagangan, listrik dan gas, serta pendidikan tumbuh lebih cepat dengan nilai positif.
3. Analisis pergeseran diferensial mengindikasikan daya saing Kabupaten Minahasa kuat dengan total nilai positif 63,007,694.90, kecuali sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tumbuh lambat.
4. Nilai absolut kinerja ekonomi (Dij) positif mencapai 128,831,564.61, menandakan peningkatan ekonomi yang stabil dan konsisten di Minahasa selama 2019-2023.

4.1.8 Hasil Analisis Tipologi Klasen Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019-2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis tipologi klasen, maka hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

1. Sektor maju dan tumbuh pesat berdasarkan hasil analisis terdapat empat sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi.
2. Sektor yang masih bisa berkembang atau potensial dari hasil analisis terdapat Sembilan sektor yaitu, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Jasa

Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

3. Sektor maju tapi tertekan berdasarkan hasil analisis terdapat satu sektor yaitu, sektor konstruksi.
4. Sektor yang terkebelakang berdasarkan hasil analisis terdapat tiga sektor yaitu, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi

4.1.9 Hasil Analisis Tipologi Klasen Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis tipologi klasen, maka hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

1. Sektor maju dan tumbuh pesat berdasarkan hasil analisis terdapat empat sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Jasa Pendidikan.
2. Sektor yang masih bisa berkembang atau potensial dari hasil analisis terdapat tujuh sektor yaitu, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa lainnya.
3. Sektor maju tapi tertekan berdasarkan hasil analisis terdapat tiga sektor yaitu, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Real Estate.
4. Sektor yang terkebelakang berdasarkan hasil analisis terdapat tiga sektor yaitu, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

4.1.10 Hasil Analisis Tipologi Klasen Kabupaten Minahasa Tahun 2019-2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis tipologi klasen, maka hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

1. Sektor maju dan tumbuh pesat berdasarkan hasil analisis terdapat enam sektor yaitu, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa lainnya.
2. Sektor yang masih bisa berkembang atau potensial dari hasil analisis terdapat Sepuluh sektor yang masih bisa berkembang atau potensial di Kabupaten Minahasa yaitu, Industri Pengolahan, Pengadaan listrik dan gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan.
3. Sektor yang terkebelakang dari hasil analisis terdapat satu sektor yaitu, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbandingan Sektor-Sektor Ekonomi Yang Tergolong Basis dan Non Basis di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki empat sektor basis utama yang menopang ekonominya, yaitu pertambangan dan penggalian, pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, serta konstruksi. Sementara itu, terdapat 13 sektor non basis yang mendukung layanan ekonomi seperti listrik, perdagangan, transportasi, dan jasa.

Kabupaten Minahasa Utara memiliki tujuh sektor basis yang lebih beragam, meliputi pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; konstruksi; real estate; serta jasa pendidikan. Ada juga sepuluh sektor non basis yang mencakup pengadaan air, perdagangan, transportasi, akomodasi, informasi, keuangan, dan kesehatan.

Kabupaten Minahasa memiliki tujuh sektor basis dengan komposisi berbeda, seperti pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; pengadaan air dan pengolahan sampah; real estate; administrasi pemerintahan; jasa pendidikan; dan jasa lainnya. Industri pengolahan di sini termasuk sektor non basis bersama dengan sektor lain seperti listrik, konstruksi, perdagangan, dan transportasi.

Kesimpulannya, Minahasa Selatan memiliki struktur ekonomi paling sederhana dengan fokus pada sedikit sektor basis, terutama pertanian dan pertambangan. Ketiga kabupaten memiliki sektor basis umum di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan, serta pertambangan. Sektor non basis di ketiganya didominasi

oleh jasa dan perdagangan. Dengan memahami keunggulan tiap daerah, pemerintah dapat merancang strategi pengembangan yang tepat: Minahasa menguatkan jasa dan administrasi pemerintahan, Minahasa Selatan mengembangkan pertambangan dan pertanian, dan Minahasa Utara memaksimalkan pertambangan dan real estate untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat.

4.2.2 Perbandingan Hasil Shift Share di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa

Kabupaten Minahasa mengalami pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional yang kuat dengan total output tinggi, terutama didorong oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Meskipun pertumbuhan proporsionalnya sedikit negatif, Minahasa memiliki keunggulan kompetitif yang sangat kuat di hampir semua sektor, menjadikannya daerah dengan pertumbuhan paling stabil dan konsisten.

Kabupaten Minahasa Selatan juga mendapat dorongan positif dari pertumbuhan nasional, dengan sektor administrasi pemerintahan sebagai yang tercepat berkembang. Namun, pertumbuhan proporsionalnya negatif, meski beberapa sektor seperti pertanian dan industri pengolahan tumbuh lebih cepat dari provinsi. Minahasa Selatan menunjukkan peningkatan daya saing yang positif di banyak sektor utama.

Kabupaten Minahasa Utara menonjol dengan pengaruh nasional dan pertumbuhan proporsional yang positif, menandakan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan merata dibanding kedua kabupaten lainnya. Banyak sektor di Minahasa Utara tumbuh lebih pesat dari rata-rata provinsi dan memiliki daya saing tinggi.

Secara keseluruhan, ketiga kabupaten mendapat pengaruh positif dari pertumbuhan nasional, dengan Minahasa sebagai daerah paling stabil, Minahasa Selatan yang mulai memperkuat beberapa sektor unggulan, dan Minahasa Utara menunjukkan pertumbuhan yang lebih merata dan dinamis. Ketiganya memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi berbasis sektor unggulan dan meningkatkan daya saing regional.

4.2.3 Perbandingan Hasil Klasen Tipologi di Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Minahasa

Di Kabupaten Minahasa Selatan, empat sektor unggulan yang berkembang pesat adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; serta informasi dan komunikasi. Selain itu, ada potensi besar di sembilan sektor lain, seperti pengadaan air, perdagangan, real estate, jasa pendidikan, dan kesehatan. Namun, sektor konstruksi belum berkembang optimal, dan sektor listrik, transportasi, serta jasa keuangan perlu perhatian khusus.

Kabupaten Minahasa Utara juga maju pada empat sektor utama serupa plus jasa pendidikan, dengan tujuh sektor lain berpotensi berkembang. Sektor listrik, konstruksi, dan real estate menghadapi tekanan, sementara transportasi, akomodasi, dan jasa kesehatan masih tertinggal.

Kabupaten Minahasa menunjukkan dinamika lebih beragam dengan enam sektor utama yang tumbuh pesat, termasuk real estate dan administrasi pemerintahan, serta sepuluh sektor potensial lainnya. Sektor jasa kesehatan menjadi yang paling tertinggal di sini.

Secara keseluruhan, ketiga kabupaten berkembang positif di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta pertambangan dan penggalian sebagai pilar ekonomi regional. Namun, sektor seperti konstruksi, real estate, dan jasa kesehatan menunjukkan kondisi bervariasi dan memerlukan kebijakan khusus untuk mengoptimalkan dan meratakan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Sektor Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, dan Minahasa Utara menunjukkan karakteristik dan potensi ekonomi yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung pembangunan regional di Sulawesi Utara. Hasil analisis Location Quotient mengungkapkan bahwa sektor-sektor basis di tiap kabupaten memiliki kekhasan tersendiri. Kabupaten Minahasa unggul pada sektor administrasi pemerintahan, pertanian, jasa pendidikan, pertambangan, real estate, serta pengelolaan air dan limbah. Sementara itu, Kabupaten Minahasa Selatan memiliki basis kuat pada sektor pertambangan, pertanian, industri pengolahan, dan konstruksi. Di Kabupaten Minahasa Utara, sektor basisnya meliputi pertambangan, real estate, industri pengolahan, pertanian, jasa pendidikan, konstruksi, serta pengadaan listrik.

2. Melalui analisis Shift Share, ketiga kabupaten mendapatkan pengaruh positif dari pertumbuhan ekonomi provinsi, dengan peningkatan output di hampir semua sektor. Kabupaten Minahasa tercatat memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling stabil dan konsisten, ditopang oleh sektor pertanian dan kehutanan, meskipun beberapa sektor masih tumbuh di bawah rata-rata provinsi. Minahasa Selatan juga menunjukkan pertumbuhan positif, terutama di sektor administrasi pemerintahan, namun secara agregat laju pertumbuhannya masih di bawah rata-rata provinsi. Sedangkan Kabupaten Minahasa Utara menonjol dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan cepat di berbagai sektor, disertai daya saing ekonomi yang kuat.
3. Dari Tipologi Klasen, terlihat bahwa sektor-sektor yang paling maju dan berkembang pesat di ketiga kabupaten meliputi pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan, serta jasa pendidikan dan administrasi pemerintahan. Kabupaten Minahasa lebih menguasai sektor real estate dan jasa lainnya, sedangkan Minahasa Selatan dan Minahasa Utara lebih didorong oleh pertumbuhan industri pengolahan dan jasa pendidikan. Selain itu, terdapat sektor-sektor potensial yang perlu terus dikembangkan seperti industri pengolahan, perdagangan, transportasi, dan jasa keuangan, yang dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi baru. Namun demikian, sektor-sektor seperti jasa kesehatan, pengadaan listrik, transportasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor terkebelakang yang perlu mendapat perhatian agar tidak tertinggal.
4. Secara umum, ketiga kabupaten ini masih sangat bergantung pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai pilar utama ekonomi. Namun, perkembangan di sektor jasa dan industri pengolahan menunjukkan tren diversifikasi ekonomi yang positif. Dengan memaksimalkan potensi sektor unggulan dan memberikan perhatian khusus pada sektor yang masih tertinggal, ketiga kabupaten memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat daya saing regional di Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ayuna hutapea (2020) "*Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan*" *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado*
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52-60
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*, 25.
- Ghufron, M. (2008). Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/2356>
- Hamida, N. (2022). Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Kalambia, B. T., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Potensi Sektor Perekonomian Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni Dan Kabupaten Manokwari Di Provinsi Papua Barat Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pendekatan Sektoral). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).

- Kamarudin, (2010). "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Jember", *Jurnal Ekonomi Universitas Abdurahman Saleh*
- Kholik, S. (2020). Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi daerah. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(1), 56-70.
- Mangiri, K. (2000). Perencanaan terpadu pembangunan ekonomi daerah otonom: pendekatan model input-output.
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. (2022). Analisis strategi pengembangan daya saing berdasarkan potensi ekonomi lokal di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 112-123.
- Robinson Tarigan, M. R. P. (2024). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Sjafrizal, (2008). *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Sjfrizal. (2014). Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. Depok : Rajawali Pers.
- Suryana, (2000), ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, Jakarta: Salemba Empat.
- Swastuti, E., & Pudjiarti, E. S. (2020). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Mendukung Daya Saing Daerah Kota Tangerang*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 7(1), 25–40.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara. *UPP STIM YKPN*, 48.
- Usya, N. (2006). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang.
- Widodo, T. (2006). Perencanaan pembangunan: aplikasi komputer (era otonomi daerah). *Yogyakarta: Wulandari, Laili Monita, & Zuhri, S. (2019). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2007- 2017. REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119-127. <https://jurnal.untidar.ac.id/indekx.php/REP> P-ISSN: